

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Banjaroya

Gambaran umum merupakan suatu uraian secara menyeluruh yang memberikan pengertian atau memberikan uraian sederhana mengenai situasi dan kondisi Desa Banjaroya terutama di Dusun Tonogoro yang menjadi objek penelitian.

1. Sejarah Desa Banjaroya

Desa atau yang sering disebut kelurahan merupakan sebuah unit administrasi di bawah tingkat kecamatan. Kepala kelurahan disebut dengan Lurah atau kepala desa. Sebelum tahun 1947 ada beberapa kelurahan yang ada di Desa Banjaroya, yaitu Kelurahan Kalibawang yang meliputi (Pedukuhan Pantog Wetan, Pantog Kulon, Banjaran, Slanden), Kelurahan Klangon meliputi (Padukuhan Klangon, Pranan, Potronalan, Beji, Kempong), Kelurahan Tanjung meliputi (Padukuhan Tanjung, Duren Sawit, Plengan, Dlingseng), dan Kelurahan Tonogoro meliputi (Padukuhan Semawung, Promasan, Semagung, Kajoran, Tonogoro, Puguh) (sumber: data RPJMDES 2015-2020).

Kemudian, pada tahun 1947 karena banyaknya masukan dari warga masyarakat dan melalui forum bersama maka diputuskan bahwa menyatukan seluruh kelurahan menjadi Desa Banjaroya. Sejak tahun

pertama Pemerintahan Desa Banjaroya ditetapkan, telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Desa yaitu :

- a. Tahun 1947 - 1957 oleh R. Djojo Atmojo
- b. Tahun 1957 - 1976 oleh Suto Harjo
- c. Tahun 1976 - 1996 oleh Darmo Suyitno
- d. Tahun 1996 - 2004 oleh R. Subadri
- e. Tahun 2004 - 2013 oleh Wiwin Windarta
- f. Tahun 2014 – 2020 oleh Anton Supriyono (sumber: data RPJMDES 2015-2020).

2. Letak Geografis Desa Banjaroyo

Desa Banjaroya terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Sebagian besar wilayah Desa Banjaroya adalah pegunungan yang termasuk dalam deretan Pegunungan Menoreh. Berdasarkan web Desa Banjaroya dan sumber data Pembangunan Jangka Menengah Desa luas wilayah Desa Banjaroya adalah:

Luas Wilayah : 1873,9292 hektar

Titik koordinat bujur : 110.23695

Titik koordinat lintang : -7.666205

MDPL : 650m

(sumber: data RPJMDES 2015-2020)

Batas wilayah Desa Banjaroyo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Magelang
- b. Sebelah Timur : Sungai Progo
- c. Sebelah Selatan : Desa Banjarharjo
- d. Sebelah Barat : Desa Sidoarjo Kec. Samigaluh

3. Jumlah Kependudukan Desa Banjaroyo

Penduduk Desa Banjaroya sangat bervariasi menurut jumlah usia balita, remaja, produktif dan lansia.

- a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin:

Laki-laki : 4.708 orang

Perempuan : 5.019 orang

Jumlah : 9.727 orang

- b. Jumlah Kepala Keluarga:

Laki-laki : 2.426 orang

Perempuan : 254 orang

(Sumber: Dokumentasi Data RPJMDES 2015-2020)

4. Sarana Dan Prasarana

- a. Sarana Ibadah

No	Nama Tempat	Unit
1.	Masjid	24
2.	Mushola/ Langgar	49
3.	Gereja	1

4	Kapel	9
---	-------	---

Tabel 1. Sarana untuk beribadah (Sumber: Dokumentasi Data RPJMDES 2015-2020)

b. Sarana Prasarana

No	Jenis	Nama	Unit	Keterangan
1.	Bank	BRI	1	
2.	UPK	UPK PNPM MD	1	
3.	Perumdes	Artha Jaya	1	
4.	LKM	LKM A	1	
5.	KOPDIT	Mulia	1	
6.	Pasar Negri	Pasar Agropolitan	1	Buka tiap hari
7.	Pasar Desa	Pasar Jagalan 2	1	47 Kios
8.	Pasar Hewan	Pasar Klangon	1	
9.	Kios Desa	Pasar Jagalan	9	
10.	Pabrik	Pengolah Kakao	1	Tidak Beroperasi

Tabel 2. Sarana prasarana desa Banjaroyo keseluruhan (Sumber: Dokumentasi Data RPJMDES 2015-2020)

B. Gambaran Umum Dusun Tonogoro

1. Letak Geografis Dusun Tonogoro

Lokasi penelitian ini terdapat di Dusun Tonogoro, Desa Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo bagian utara. Tepatnya Jl. Sendangsono km 3. Memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Dusun kempong
- b. Sebelah Timur : Dusun Puguh dan Semawung
- c. Sebelah Selatan : Dusun Semawung dan Promasan
- d. Sebelah Barat : Dusun Dlingseng

Luas wilayah daerah Dusun Tonogoro adalah:

Luas wilayah : 26,5 hektar

Yang terdiri dari :

- a. Tanah Pekarangan : 4 hektar
- b. Tanah Sawah : 17,5 hektar
- c. Tanah Tegal : 5 hektar

Wilayah Tonogoro dibagi menjadi:

- a. 2 Rukun Warga (RW) : 36, 37
- b. 4 Rukun Tangga (RT) : 75, 76, 77, 78

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dusun Tonogoro memiliki akses yang mudah untuk sampai pada dusun yang lain. Serta jalan yang cukup bagus hanya saja jalannya yang berliku-liku serta naik turun.

2. Jumlah Penduduk Dusun Tonogoro

Menurut data terakhir jumlah penduduk Dusun Tonogoro 105 kepala keluarga yang terdiri dari 347 jiwa. Data jumlah penduduk Dusun Tonogoro adalah sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut :

a. Daftar jumlah Kepala Keluarga

No	Nama	Jiwa
1.	Rt 75	27
2.	Rt 76	31
3.	Rt 77	23
4.	Rt 78	24

Tabel 3. Jumlah Kepala Keluarga (Dokumentasi Data Kependudukan Dusun Tonogoro 2014)

b. Daftar Jumlah per Jiwa:

No	RT	Jenis kelamin	Jiwa
1.	75	Laki-Laki	42
		Perempuan	49
2.	76	Laki-Laki	51
		Perempuan	55
3.	77	Laki-Laki	29
		Perempuan	40
4.	78	Laki-Laki	43

		Perempuan	37
--	--	-----------	----

Tabel 4. Jumlah per jiwa (Dokumentasi Data Kependudukan Dusun Tonogoro 2014)

3. Pemerintahan Dusun Tonogoro

Dusun merupakan satuan wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai satu kesatuan. Dusun Tonogoro merupakan salah satu dusun yang letaknya di daerah pegunungan menoreh, tetapi masih berada di bagian dasar. Letak dusun Tonogoro tidak jauh dari daerah Sendangsono yang terkenal dengan tempat peribadatan umat Kristiani.

Pemerintahan di dusun Tonogoro dipimpin oleh seorang wanita sebagai Kepala Dukuh yaitu Ibu Nuryanti dan beliau sudah 9 tahun menjabat sebagai Kepala Dusun. Ibu Nuryanti merupakan satu-satunya Kepala Dukuh wanita sekecamatan Kalibawang. Sehingga tidak heran jika beliau dikenal diberbagai kalangan organisasi.

Pemerintahan di dusun ini sangat maju terutama pada sentra pertanian. Tanah di pegunungan ini sangat subur, sehingga banyak masyarakat yang pekerjaan utamanya adalah menjadi petani. Selain bertani masyarakat juga berkebun. Perkebunan masyarakat di daerah pegunungan seperti di dusun Tonogoro biasanya jauh dari rumah. Sehingga tidak heran jika lahan perkebunan masyarakat sangat luas. Perkebunan masyarakat kebanyakan ditanami jagung, singkong, kacang tanah, dan cabai.

Melihat di dusun Tonogoro lahan perkebunan sangat luas, pemerintah Kabupaten Kulon Progo berinisiatif untuk membuat perkebunan yang fokusnya adalah buah durian. Melihat kondisi perkebunan yang membutuhkan debit air yang sangat banyak terutama untuk mengairi pohon durian, pemerintahan Kabupaten Kulon Progo memberikan bantuan untuk pembuatan waduk. Waduk dalam bahasa Indonesia adalah danau yang berukuran kecil dan fungsinya untuk mengairi pohon durian yang ditamai pada sekitar waduk.

Selain adanya Kepala Dukuh, di dusun Tonogoro juga ada RT dan RW. Ada pula organisasi seperti karang taruna, Posyandu, PKK, serta Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok wanita tani adalah lembaga persatuan para ibu-ibu atau wanita di dusun Tonogoro yang mengurus lahan waduk mini. KWT lembaga yang sudah berdiri di bawah naungan pemerintahan kabupaten Kulon Progo dan saat ini masih merangkak bisnis. Ibu-ibu di dusun Tonogoro sangat aktif dan kreatif dalam berbagai olahan makanan, dan kemudian menjual di area waduk. Sehingga ibu-ibu di dusun Tonogoro memiliki pemasukan sendiri untuk kehidupan keluarga, tidak hanya mengandalkan para bapak.

4. Keadaan Agama dan Sosial Budaya

Masyarakat yang ada di dusun Tonogoro dalam hubungannya dengan bidang keagamaan sudah cukup baik. Terlihat dengan adanya dua masjid dan tiga mushola yang berada di dusun Tonogoro. Masyarakat juga sering mengadakan berbagai kajian dan pengajian rutin

untuk memperdalam pemahaman tentang agama islam. Namun, masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan seperti masih kurang kesadaran jamaah tentang sholat bersama di masjid. Hanya sholat maghrib dan isya saja yang diadakan jamaah bersama.

Hubungan antara anggota masyarakat berjalan dengan norma yang terdapat di masyarakat. Interaksi yang terjalin antar individu menunjukkan adanya suatu nilai kerukunan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Keadaan sosial masyarakat Dusun Tonogoro masih mempertahankan kebersamaan yang sejak zaman dahulu. Kegiatan kerja sama antar warga masih terjalin dengan baik. Seperti masih sering diadakannya gotong royong ketika hari libur (minggu). Rutinitas seperti ini mampu menjaga dan meningkatkan kerukunan dalam masyarakat dusun Tonogoro.

Sedangkan kondisi dilihat dari aspek budaya, masyarakat masih menjalankan adat istiadat, nilai dan norma. Seperti masih adanya mujahadah atau yasinan tiap malam senin untuk bapak-bapak dan jum'at siang untuk ibu-ibu, tahlil malam jum'at, muslimat, shalawat atau rebana tradisional, serta genduri/ selamatan.

5. Keadaan Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dimana keadaan ekonomi yang ada dapat mempengaruhi kedudukan seseorang di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu setiap insan dianjurkan untuk selalu dapat mengatur ekonominya dengan sebaik-baiknya.

Sebagai wilayah kecil dari kecamatan Kalibawang, keadaan ekonomi masyarakat di dusun Tonogoro rata-rata menengah ke bawah. Sebagian besar dari warga bekerja sebagai petani, ada pula pembuat nira bahan utama pembuatan gula jawa, ada juga yang pergi merantau ke luar jawa bahkan ada yang sampai luar negeri. Saat ini warga juga bekerja sebagai pengelola sentra kawasan Waduk Mini. Pengelolaan waduk adalah untuk mengairi perkebunan buah durian dan kelengkeng yang difokuskan oleh pemerintahan sebagai kawasan durian menoreh. Serta menjadi sentra pariwisata Kulon Progo bagian Utara.

Dalam hal perkebunan dan pertanian, terutama pada pengelolaan buah durian tidak hanya melibatkan kaum laki-laki akan tetapi kaum perempuan juga terlibat sebagai upaya menambah penghasilan keluarga. Selain itu, ada juga petani nira karena di Tonogoro masih terdapat banyak pohon kelapa.

Untuk standar kehidupan keadaan ekonomi yang ada di dusun ini sudah baik. Sebab secara materi kebutuhan pokok di dusun ini sudah terpenuhi karena banyak dari warga juga berkebun sayuran sendiri. Sawah yang membentang juga menjadi penghidupan warga. Warga masyarakat yang memiliki sawah menanam padi untuk kehidupan keluarga.

Dengan melihat kondisi perekonomian di dusun Tonogoro memungkinkan banyak anak yang pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Namun melihat keadaan yang semakin maju di era globalisasi dan teknologi yang semakin canggih, mayoritas masyarakat sudah menyadari bahwa orang tua harus memberikan pendidikan yang cukup bagi anak-anak. Mereka sudah sadar akan arti penting pendidikan bagi masa depan anak.

Untuk lebih jelas mengenai komposisi penduduk menurut mata pencaharian, dapat dilihat sebagai berikut:

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	2
2.	Karyawan Swasta	48
3.	Wiraswasta	2
4.	Petani/ Pekebun	253
5.	Pelajar/ Mahasiswa	52
6.	Ibu Rumah Tangga	99
7.	Pensiunan	-
8.	Buruh	30
9.	Industri	85

10.	Peternak	90
11.	Tentara	2

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
(Dokumen Data Mata Pencaharian Dusun Tonogoro Tahun 2014)

6. Struktur Kepengurusan Dusun Tonogoro

Susunan kepengurusan dusun Tonogoro adalah sebagai berikut:

Kepala Dukuh : Nuryanti

Ketua RW : Rw 36 : Sumiyono

Rw 37 : Pargiyono

Ketua RT : Rt 75 : Abu Tholib

Rt 76 : Mutadin

Rt 77 : Muh Karim

Rt 78 : Sumiyadi

7. Sarana Dusun Tonogoro

- a. Masjid
- b. Mushola
- c. TPA
- d. Perpustakaan Dusun
- e. Puskesmas

C. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Keluarga Bapak Muh Karim Rt 77/ 37

No	Nama	Status Keluarga	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Muh Karim	Ayah	43	Tamat SD/ Sederajat	Petani
2.	Asfaroyah	Ibu	38	SLTP/ Sederajat	Ibu Rumah Tangga
3.	Nurkasanah	Anak	19	SLTA/ Sederajat	Belum/ Tidak Kerja
4.	Salwaridha Ilham Sabrina	Anak	14	Belum Tamat SD/ Sederajat	Pelajar
5.	Astra Aulya	Anak	7	Belum Tamat SD/ Sederajat	Pelajar

Tabel 6. Anggota keluarga Bapak Muh Karim (Dokumentasi Data Kepala Keluarga)

Bapak Muh Karim adalah asli warga yang berasal dari dusun Tonogoro. Kecil hingga besar beliau tinggal di dusun Tonogoro. Beliau bekerja menjadi petani/ pekebun di waduk mini. Selai bekerja sebagai

petani, bapak Muh Karim juga bekerja serabutan demi menghidupi keluarga misalnya bekerja sebagai buruh bangunan dan penjaga parkir dikawasan pariwisata waduk mini. Dari latar belakang pendidikan yang rendah menjadikan keluarga Bapak Muh Karim tidak memiliki keterampilan yang memadai sehingga tidak banyak pilihan pekerjaan yang dapat dijalannya. Istrinya ibu Asfaroyah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, ibu Asfaroyah juga adalah pembuat gula jawa dan penjual bensin di rumahnya. Di Tonogoro memang masih sangat banyak para petani nira dan warga yang memiliki pohon kelapa biasanya meminta bantuan warga lain yang biasa memanjat pohon kelapa untuk diambil niranya. Upah yang diberikan bagi petani nira adalah pembagian hasil nira. Misalkan ibu Asfaroyah hari senin mendapat giliran membuat nira, hari selasanya yang mendapat nira adalah yang memanjat dan seterusnya sehari ibu Asfaroyah sehari yang memanjat.

Bapak Muh Karim dan ibu Asfaroyah memiliki tiga orang putri, yang pertama Nurkasanah. Nur sering membantu ibunya di rumah karena baru lulus dari SMA (Sekolah Menengah Atas) sehingga belum bekerja. Adiknya yang bernama Salwaridha Ilham Sabrina duduk di bangku SD (Sekolah Dasar) dan sama seperti Nurkasanah, Salwaridha lebih suka di rumah membantu ibunya dibandingkan keluar rumah untuk bermain dengan teman-teman sebayanya. Salwaridha anaknya lebih pendiam dan tidak suka keramaian. Berbeda dengan Astra Aulya anak ketiga bapak Muh Karim dan ibu Asfaroyah. Aulya, lebih aktif dalam

berbagai kegiatan anak-anak di dusun Tonogoro. Aulya setiap seminggu tiga kali mengikuti TPA di masjid dan seminggu sekali mengikuti mujadahan di Majelis bagi anak-anak usia TK sampai SMP di dusun Tonogoro.

Observasi dalam penelitian di keluarga Bapak Muh Karim dilakukan pada tanggal 14 Maret 2017 pada pukul 13.52 WIB sampai pukul 17.45 dengan melihat kondisi secara langsung keluarga Bapak Muh Karim sekaligus meminta izin untuk melakukan wawancara penelitian. Sejauh pengamatan dalam melakukan penelitian yang dilakukan saat itu Bapak Muh Karim tidak berada di rumah, beliau sedang bekerja di waduk mini. Walaupun saat penelitian berlangsung tidak ada Bapak Muh Karim, wawancara dilakukan dengan Ibu Asfaroyah. Ibu Asfaroyah sangat terbuka dan sangat menerima dengan baik. Ibu Asfaroyah sangat senang karena bagi beliau penelitian tentang peranan orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak memang sangat penting dan harus dilakukan terutama pada zaman sekarang.

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam keluarga Bapak Muh Karim sangat baik, karena selain orang tua yang lengkap serta anak-anak mereka yang selalu berada di rumah membuat mereka mampu memantau secara langsung perkembangan anak. Sejauh pengamatan dalam penelitian Ibu Asfaroyah begitu sangat menekankan kepada anak-anaknya bahwa pentingnya konsep agama ditekankan sejak anak masih ada di dalam kandungan. Ibu Asfaroyah mengenalkan

konsep keTuhanan kepada anak-anaknya sejak masih dalam kandungan, seperti beliau menaruh handphone (hp) di atas perut ketika sedang mengandung yang berisi lagu-lagu islami/ religius. Serta setelah sholat bu Asfaroyah membacakan ayat suci Al-Qur'an dengan maksud agar anak dalam kandungannya dapat menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

Bapak Muh Karim serta Ibu Asfaroyah memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk melakukan sholat. Sehingga ketika anak mulai beranjak dewasa bisa melakukan sholat dengan sendiri. Ibu Asfaroyah juga tidak lupa mengajarkan kedisiplinan ketika sholat tepat waktu, serta kejujuran. Ini merupakan materi yang diajarkan oleh ibu Asfaroyah kepada anak-anaknya. Selain sholat ibu Asfaroyah juga mengajarkan tentang puasa, zakat serta membaca Al-Qur'an. Menurut Ibu Asfaroyah sebenarnya beliau adalah orang yang keras dibandingkan dengan Bapak Muh Karim yang agak santai terhadap anaknya. Ibu Asfaroyah benar-benar menekankan pada anak-anaknya tentang mana yang diperbolehkan oleh agama dan mana yang dilarang oleh agama. Jika anak melakukan kesalahan Ibu Asfaroyah memberikan teguran dengan menggunakan nada suara yang agak tinggi, bukan karena marah namun karena sayang sehingga beliau ingin anak-anaknya memiliki akhlak baik.

Tidak lupa juga bu Asfaroyah dan Bapak Muh Karim ketika berkumpul bersama di rumah, mereka melakukan shering, agar terjadi

komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Sebagaimana wawancara dilakukan dengan ibu Asfaroyah pada tanggal 14 Maret 2017 mengatakan bahwa:

Tidak lupa juga memberi motivasi pada anak, misal tentang nilai tugas dari sekolah serta nilai raport. Namun, tetap melihat seberapa besar kemampuan anak dalam mendapat nilai di sekolah.

Melihat keadaan di dusun Tonogoro yang mayoritas masyarakat kurang memperhatikan pentingnya peranan pendidikan karakter untuk anak membuat ibu Asfaroyah was-was dengan anak-anaknya. Ibu Asfaroyah berharap pendidikan anak-anaknya yang tinggi itu mampu mengembangkan benteng pendidikan karakter yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar anak-anak ibu Asfaroyah tidak mudah terbawa oleh trend kebarat-baratan yang sedang melanda.

Dari pernyataan yang dikemukakan Ibu Asfaroyah menunjukkan bahwa dalam memberikan pendidikan karakter anak harus dimulai sejak sedini mungkin. Karena anak usia dini akan mudah menyerap apa yang diberikan oleh orang tuannya. Dalam memberikan pendidikan karakter pada anak orang tua dapat mengenalkan dan mendekatkan pada Allah Yang Maha Esa.

2. Keluarga Bapak Marodin Rt 76/ 36

No	Nama	Status Keluarga	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Marodin	Ayah	53	SLTA/ Sederajat	PNS
2.	Siti Zaidah	Ibu	39	SLTA/ Sederajat	Swasta
3.	Muhammad Fauzi Ridwan	Anak	20	SLTA/ Sederajat	Belum/ Tidak Kerja
4.	Adib Iza Mustofa	Anak	16	SLTP/ Sederajat	Pelajar
5.	Rifky Faiq Za'ul Haq	Anak	10	Tamat SD/ Sederajat	Pelajar
6.	Gisca Cinta Nayla Masfufah	Anak	4	Tidak/ Belum Sekolah	Tidak Bekerja

Tabel 7. Anggota keluarga Bapak Marodin (Dokumentasi Data Kepala Keluarga)

Bapak Marodin bekerja sebagai PNS di MAN 3 Kulon Progo, beliau bekerja dibagian tata usaha. Bapak Marodin asli warga dusun Tonogoro, kabupaten Kulon Progo. Bapak Marodin sudah 8 tahun lebih diangkat menjadi PNS. Istrinya ibu Zaidah, berasal dari Magelang, Jawa Tengah. Ibu Zaidah bekerja di sebuah rumah makan di daerah Kaliurang.

Bapak Marodin dan Ibu Zaidah memiliki empat orang anak, yaitu tiga putra dan satu putri. Muhammad Fauzi Ridwan adalah anak pertama baru saja lulus dari MAN (Madrasah Aliyah Negeri) dan belum bekerja hanya saja terkadang Fauzi membantu ayahnya untuk menjaga adiknya yang paling kecil Gisca. Anak kedua adalah Adib Iza Mustofa sedang duduk di bangku SMA. Adib panggilan anak kedua sedang menempuh pendidikan di MAN 3 Kulon Progo. Sedangkan adiknya anak ketiga Rifky Faiq Za'ul Haq duduk di bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama). Terakhir adalah seorang putri yang masih kecil berumur 4 tahun yang bernama Gisca Cinta Nayla Masfufah.

Observasi dalam penelitian yang dilakukan di keluarga bapak Marodin dilakukan pada tanggal 21 Maret 2017 pada pukul 19.25 WIB. Dengan melihat secara langsung kondisi keluarga bapak Marodin sekaligus meminta izin untuk melakukan wawancara penelitian. Se jauh pengamatan dalam melakukan penelitian saat itu Ibu Zaidah sedang bekerja. Walaupun waktu penelitian tidak ada Ibu Zaidah, wawancara dilakukan dengan bapak Marodin. Bapak Marodin sangat baik dan orangnya sangat santun. Bapak Marodin juga merupakan ustadz di dusun Tonogoro. Beliau sering mengisi pengajian dan seorang qori' diberbagai tempat bukan hanya di Tonogoro, tetapi juga di luar dusun Tonogoro. Selain itu beliau juga sering menjadi imam sholat jum'at dan sholat wajib.

Latar belakang bapak Marodin yang seorang ustadz menuntut beliau untuk mengajarkan dan menuntun anak-anaknya menjadi anak yang saleh dan salehah. Serta menuntut agar anak-anaknya menjadi contoh yang baik dikalangan remaja di dusun Tonogoro. Selama penelitian dilakukan bapak Marodin terlihat sangat dekat dengan anak-anaknya. Menurut beliau memang anaknya lebih dekat dengan beliau dibandingkan istrinya, karena ibu Zaidah bekerja dari pagi sampai malam serta kurangnya komunikasi yang terjalin antara anak-anaknya dengan ibu Zaidah. Ibu Zaidah lebih sering keluar rumah mencari rezeki sehingga kurang perhatian kepada anak-anak.

Kedekatan bapak Marodin dengan anak-anak dapat dilihat ketika Gisca sedang menangis dan meminta digendong oleh bapak Marodin. Setelah beberapa menit dalam gendongan bapak Marodin Gisca tidur dengan sangat nyenyak. Selain itu juga ketika Adib kurang paham tentang pelajaran yang didapat ketika di sekolah, Adib meminta ayahnya mengajari soal yang kurang dipahaminya itu.

Ketika menyinggung tentang pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan pendidikan karakter anak, bapak Marodin sangat antusias. Menurut bapak Marodin, beliau dengan istri memang sibuk bekerja. Ketika mereka bekerja Gisca anak yang paling kecil dititipkan di tempat penitipan anak Al-Hidayah. Tempat penitipan anak Al-Hidayah menampung anak-anak dengan usia 6 bulan sampai 5 tahun. Selain bermain di tempat penitipan anak Al-Hidayah juga ada TPA yang

diajarkan pada anak. Sehingga anak dapat bermain dan belajar mengaji. Namun, meski sibuk bekerja bapak Marodin dan ibu Zaidah tidak lupa meluangkan waktu untuk tetap bersama anak-anak agar dapat memantau perkembangan anak mereka.

Menurut bapak Marodin pendidikan karakter sejak anak usia dalam kandungan lebih bisa meningkatkan anak tumbuh menjadi anak yang soleh. Tetapi juga harus diberikan contoh oleh kedua orang tuanya serta diimbangi oleh pergaulan anak yang tidak boleh sembarangan dalam memilih teman. Apalagi melihat bagaimana pergaulan anak-anak di Tonogoro yang sering hanya menongkrong dan main remi. Menurut bapak Marodin dalam penjelasannya pada tanggal 21 Maret 2017

Saya mengenalkan anak-anak dengan adanya sifat-sifat Allah SWT, mengajarkan tentang nama-nama Allah SWT serta wujud-wujud Allah SWT. Bukan Allah yang berwujud, tetapi memberikan contoh dunia yang diciptakan oleh Allah serta manusia yang diciptakan oleh Allah. Manusia nantinya bisa membuat sesuatu contohnya meja dan kursi karena manusia memiliki akal pikiran yang diberikan Allah dengan cuma-cuma.

Selain itu, bapak Marodin mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak serta mengajarkan bagaimana menyikapi era global di zaman sekarang. Contohnya dengan media televisi, ketika waktu sholat maghrib televisi wajib untuk dimatikan dan boleh dinyalakan ketika sudah selesai isya. Ketika waktunya belajar anak-anak wajib masuk kamar masing-masing. Selain dari ibadah, bapak Marodin juga mengajarkan dari aspek aqidah dan akhlak. Memberikan nasihat serta motifasi kepada anaknya dengan memberikan contoh melalui media

televisi, yaitu ketika anak menonton film apa saja manfaat yang didapatkan setelah menontonnya. Misalkan orang yang baik maka nantinya akan bahagia, dan orang yang jahat maka akan celaka. Dengan cara seperti itu anak akan mampu menilai dengan sendirinya dan mudah mencerna.

Tidak hanya memberikan nasihat dan motivasi, namun bapak Marodin juga memberikan pelajaran yang sangat berharga terutama bagi anaknya yang bernama Muhammad Fauzi anak pertama. Bapak Marodin memberikan teguran keras kepada anaknya yang bersalah.

Menurut pendapat beliau pada tanggal 21 Maret 2017:

Ketika anak harus sekolah tetapi tidak sampai di sekolah maka ada teguran, serta untuk mendidik anak-anak saya, saya memberikan pembagian tugas rumah kepada mereka. Dan ketika anak sudah berani merokok maka uang saku tidak akan ditambah. Berani merokok berani untuk lapar. Bahkan ketika anak saya Muhammad berani memancing meski itu hal yang baik tapi saya dan istri mencari untuk diajak pulang, karena bagi saya memancing hanya akan menyita waktu.

Dari pernyataan yang dikemukakan bapak Marodin menunjukkan bahwa jika anak memiliki akhlak yang baik maka sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik juga. Serta memberikan pendidikan yang lebih tinggi dari orang tua serta hukuman atau teguran yang diberikan merupakan metode yang digunakan untuk mendidik anak.

D. Materi Pendidikan Karakter Anak

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama. Sehingga orang tua wajib memberikan penanaman pendidikan karakter pada anak sejak sedini mungkin dan anak diajarkan dengan suatu pembiasaan. Karena

dengan hal tersebut maka akan terbentuk karakter anak yang baik dan menjadi suatu kebiasaan dari kecil hingga dewasa. Dengan demikian pendidikan keluarga harus mejadi dasar bagi pendidikan anak. Namun setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan harus sesuai dengan usai anak. Sehingga materi yang disampaikan pada anak juga harus sesuai dengan kemampuan anak menangkap apa yang disampaikan orang tua. Materi yang disampaikan untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak yaitu:

1. Materi Keagamaan, Nilai Budaya, Lingkunga

a. Pendidikan karakter berbasis religius

1) Prinsip keTuhanan

Pada era global saat ini anak sangat perlu ditanamkan pendidikan agama. Karena pendidikan agama adalah salah satu pondasi yang paling penting untuk membentuk pendidikan karakter. Dalam memberikan pendidikan karakter khususnya pendidikan agama sebaiknya diberikan pada anak sejak usia dini. Karena ketika anak masih usia dini, anak akan lebih mudah menyerap dan menerima apa yang dilakukan oleh orang tuanya dengan harapan anak mereka tumbuh menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Salah satu cara orang tua mengenalkan dan mendekatkan anak kepada Allah adalah dengan menceritakan tentang adanya ciptaan Allah Yang Maha Esa kepada anak. Selain

itu orang tua mengajarkan kepada anak pada hal-hal yang diperbolehkan oleh Allah serta yang dilarang oleh Allah SWT.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Ibu Asfaroyah pada tanggal 14 Maret 2017 :

Jika orang tua memberikan contoh yang baik maka anak akan mengikuti jejak orang tuanya. Contohnya sholat, ketika kecil diajarkan bagaimana cara sholat yang benar dan tepat waktu ketika besar anak-anak sudah mampu menjalankan sholat secara mandiri.

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Asfaroyah menunjukkan bahwa sholat merupakan materi yang sangat baik diterapkan pada anak sejak anak usia dini.

Hal serupa juga dikemukakan oleh bapak Marodin pada tanggal 21 Maret 2017, yang menyatakan bahwa :

Saya mendidik anak-anak saya dari mulai sejak dalam kandungan kita membaca Al-Qur'an dengan niat agar anak kita kelak juga dapat membaca Al-Qur'an dan memiliki akhlak yang diajarkan oleh kitab suci Al-Qur'an. Kemudian anak mulai beranjak besar usia 3-4 tahun kita mendidik mereka, karena pada usia tersebut harus dibiasakan dengan hal-hal yang baik seperti mengajak anak sholat lima waktu, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Jadi anak akan terbiasa seiring bertambahnya usia sehingga semakin mandiri untuk melakukannya.

Selain mengajarkan sholat dan mengaji orang tua di dusun Tonogoro mengajarkan anak-anaknya untuk berpuasa. Mengingat puasa merupakan kewajiban bagi umat muslim. Dengan komunikasi yang baik orang tua dengan anak,

memberikan nasihat mengenai manfaat dan hukum-hukum puasa maka akan lebih mudah agar anak mau menjalankan puasa. Selain itu membiasakan anak mempraktikkan langsung untuk berpuasa pada saat bulan ramadhan walau puasanya tidak penuh.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu Asfaroyah pada tanggal 14 Maret 2017, yang menyatakan:

Disaat bulan ramadhan anak-anak saya latih untuk berpuasa. Aulya terutama, pada umur 5 tahun sudah saya ajari berpuasa meski tidak penuh puasanya. Tetapi ketika umur 6 tahun dia mampu memenuhi puasa seharian bahkan sampai satu bulan penuh.

Mengajarkan kepada anak tentang adanya Allah dan mendekatkan anak dengan Allah merupakan tanggung jawab orang tua kepada anaknya. Orang tua memberikan pendidikan karakter pada anak berbasis religus yakni dimulai dari sejak dini dan dimulai dari ruang lingkup keluarga (rumah), mengajarkan hal-hal yang baik seperti sholat, mengaji, berpuasa, serta yang dilarang oleh Allah SWT seperti berbohong, mencuri bahkan tidak sopan terhadap yang lebih tua dan sifat tercela yang lainnya. Kemudian anak diberikan pendidikan mengenai agama di musola atau masjid untuk mendapat ilmu yang lebih banyak lagi mengenai agama. Di rumah anak mendapat pendidikan

yang bersifat mendasar apabila di Madrasah atau di masjid anak akan mendapat pengajaran yang lebih luas lagi.

Melalui peranan untuk mengembangkan pendidikan karakter yang diberikan pada anak diharapkan anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Apabila seorang anak tidak memenuhi atau menjalankan ibadah tindakan orang tua yang pertama adalah menasehati anak. Namun apabila tidak dilaksanakan juga maka orang tua wajib memarahi anak agar menjalankan kewajibannya atau bahkan orang tua melakukan tindakan seperti menjewer atau mencubit.

Hal tersebut adalah suatu upaya agar anak mau menjalankan perintah agama, dengan melaksanakan perintah agama.

2) Menumbuhkan kebiasaan anak untuk beribadah

Untuk menumbuhkan kebiasaan anak untuk melakukan ibadah, orang tua harus membiasakan diri untuk mengajarkan dan membiasakan diri anak sejak usia dini. Cara orang tua dalam menumbuhkan kecintaan anak untuk beribadah kepada Allah SWT adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya yaitu melakukan ibadah yang sering dilakukan oleh kaum muslim seperti sholat, mengaji dan puasa.

Dalam mengajarkan anak untuk membiasakan anak beribadah dengan cara memberikan teladan dari orang tua, orang tua memberikan contoh yang akan diikuti oleh anak. Karena pada awal kehidupan anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang disekitarnya atau kebiasaan yang sering dilihat oleh anak. Bapak Marodin pada tanggal 21 Maret 2017 menyatakan:

Supaya anak saya mengerti tentang ajaran Allah saya mengajarkan anak melalui contoh dari apa yang saya kerjakan seperti sholat, saya mengajarkan tentang gerakan sholat sejak anak usia tiga tahun. Selain itu saya mengajarkan sholat harus tepat waktu.

Mengajarkan anak tentang pendidikan Agama terutama menumbuhkan kebiasaan untuk beribadah dimulai dari keluarga. Cara mendidik anak melalui keteladanan dan dilakukan sejak usia dini, karena sejak usia dini anak telah melihat, mengenal dan mempelajari hal-hal yang berada diluar diri mereka. Mereka melihat dan diajarkan orang tua tentang sesuatu, dan pada dasarnya anak lebih banyak meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Cara mendidik anak melalui keteladanan dari anak usia dini. Karena, anak melihat dan mendengar kebiasaan yang dilakukan orang dewasa sehingga anak akan meniru dari apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Selain anak diajarkan oleh orang tuanya, cara yang lain adalah dengan menyerahkan anak kepada suatu majlis atau di tempat TPA. Bagi sebagian orang tua di dusun Tonogoro, cara efektif adalah ketika anak pulang sekolah mereka sorenya melakukan kegiatan mengaji di TPA agar tidak hanya bermain setelah pulang sekolah. Menurut pengamatan yang dilakukan penulis sebagian besar anak-anak dari PAUD hingga SMP mengikuti kegiatan TPA di mushola terdekat.

Menurut narasumber yang telah diwawancarai menurut mereka pendidikan agama sangatlah penting bagi kepribadian anak-anak. Pendidikan agama merupakan pendidikan karakter yang sangat penting yang harus ditanamkan kepada diri anak untuk dasar bagi perkembangan sikap, mental, kepribadian anak sehingga tercipta karakter yang baik.

Berdasarkan bahasan di atas, dapat dilihat bahwa cara orangtua dalam memberikan pendidikan berbasis religius adalah dengan mengajarkan tentang prinsip-prinsip dasar ketuhanan dan menumbuhkan kebiasaan anak untuk beribadah. Contohnya mengajarkan sholat, mengaji dan berpuasa meskipun sebagian anak-anak masih perlu bimbingan ekstra dari orang tua mereka. Di samping itu

tidak dapat dipungkiri betapa besar peranan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter dalam diri anak mengajari, menasehati serta membimbing. Semua hal itu dilakukan agar anak-anak mereka menjadi manusia yang berkarakter baik dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi meski daerah Tonogoro berada diantara bukit menoreh, di daerah dataran tinggi pegunungan namun sarana prasarana sangat memadai untuk pendidikan agama bagi anak-anak. Masjid dan mushola ada disetiap RT. Sehingga memudahkan anak untuk belajar serta anak mendapat pengetahuan tentang agama yang lebih luas.

b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya (Budi Pekerti, Nilai dan Norma, Tata Krama, Budaya)

Dalam memberikan pendidikan karakter pada anak tidak hanya memberikan pendidikan agama saja, tetapi nilai budaya seperti budi pekerti, nilai dan norma, tata krama juga harus diberikan orang tua sebagai bekal hidup anak. Di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan nilai budaya sejak dini.

Keluarga memegang peran penting dalam pembentukan watak dan sikap serta perilaku anak karena di dalam keluarga anak-anak akan belajar budi pekerti dan sopan santun yang berhubungan dengan tata krama. Sopan santun dalam berbicara,

dalam bersikap kepada yang lebih tua, sesama maupun yang lebih muda, serta sopan santun dalam bergaul serta sopan santun dalam berbicara.

Hal ini sesuai dengan fungsi keluarga yaitu sebagai fungsi sosialisasi, dimana seorang anak pertama kali berinteraksi dengan orang tua dan keluarga terdekat. Melalui keluarga, anak akan menerima dan mempelajari sistem nilai, aturan, kebiasaan, dan kebudayaan di tempat mereka tinggal. Anak akan mengamati, meniru, memperhatikan apa yang dikatakan diperbuat oleh orang tua. Anak akan menerima, menyerap dan menirukan dalam perilakunya sehari-hari. Dalam hal ini proses interaksi nilai dan norma dilakukan oleh orang tuanya secara langsung. Selain itu juga anak banyak belajar dari cara bertindak dan cara berpikir orang tua. Orang tua menjadi model peran pertama dalam hal pendidikan karakter.

Dalam hal ini orang tua memegang peran penting terhadap pola tingkah laku kepada anak supaya memiliki karakter yang baik. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak Marodin pada tanggal 21 Maret 2017 yakni sebagai berikut:

saya mengajarkan tentang kedisiplinan kepada anak-anak ketika waktu sholat maghrib televisi wajib untuk dimatikan dan boleh dinyalakan ketika sudah selesai isya. Ketika waktunya belajar anak-anak wajib masuk kamar masing-masing.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu Asfaroyah pada tanggal 14 Maret 2017, yang menyatakan:

saya mengajarkan sopan santun ketika anak bertemu seseorang dianjurkan untuk bertanya supaya orang lain tidak menilai sebagai anak yang sombong serta mengajarkan berbicara yang baik. Saya juga membiasakan di keluarga menggunakan bahasa Jawa Kromo supaya bahasa Jawa tidak luntur dan supaya terdengar lebih sopan serta halus.

Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan anak-anak Dusun Tonogoro dalam berinteraksi dan bersosialisasi dianjurkan oleh orang tua sesuai dengan nilai dan norma yang sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya.

Hal itu juga diperkuat oleh ungkapan Muhammad Fauzi pada tanggal 21 Maret 2017 menyatakan:

Apabila sama orang yang lebih tua saya menghormati dan sopan karena apabila saya tidak sopan nanti dimarahi ibu bapak.

Dari penjelasan di atas bahwa arahan, keteladanan orang tua untuk bisa mengerti tentang norma dan tata krama diaplikasikan dengan baik, bahkan kepada orang lain harus lebih baik lagi. Dalam tindakan sehari-hari anak di Dusun Tonogoro dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan dapat diterima dengan baik.

Orang tua dalam memberikan pendidikan karakter pada anak melalui nilai budaya dengan menanamkan budi pekerti, nilai dan norma, tata krama dan budaya sangat penting bagi setiap

individu khususnya bagi anak-anak yang akan beranjak dewasa. Dalam berperilaku anak dibiasakan untuk bersikap sopan santun sesuai dengan tata krama adat daerah masing-masing. Misalnya, sejak kecil dalam adat jawa anak kecil tidak boleh duduk di depan pintu, membungkuk apabila lewat depan orang yang lebih tua, serta menggunakan bahasa kromo alus yang saat ini mulai ditinggalkan. Apabila anak melanggar hal yang dilakukan orang tua menegur serta menasehati selain itu ada yang langsung dimarahi.

c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (Keluarga, Diri Sendiri, Sesama Manusia, Lingkungan Sekitar)

1) Keluarga Dalam Perkembangan Anak

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana seorang anak dididik dan dibesarkan sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam penyadaran, penanaman dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya. Orang tua memerankan peran penting dalam penanaman berbagai macam nilai kehidupan yang dapat diterima dan dipeluk oleh anak. Anak lebih banyak meniru orang tua serta melihat dari kondisi lingkungan sekitarnya. Komunikasi dengan anak bisa dapat memberikan informasi untuk orang tua tentang perkembangan anak.

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Marodin pada tanggal 21 Maret 2017 menyatakan:

Saya dengan anak sering melakukan komunikasi, sehingga saya dapat memantau perkembangan anak. Setiap harinya saya bertanya apa yang dilakukan tadi di sekolahan, tentang tugas yang diberikan guru, tentang kesulitan dan masalah yang dihadapi anak saya. Dan tentang pergaulan anak saya saya sangat membatasi. Jika temannya yang hanya mengajak anak saya nongkrong tidak jelas sampai larut malam saya melarang anak saya bergaul dengan temannya tersebut.

Dari pendapat di atas terdapat pernyataan tentang pentingnya memilah dan memilih teman sepergaulan. Hal itu penting mengingat teman merupakan hal yang sangat berperan dalam pembentukan karakter atau watak seseorang. Apabila lingkungan pergaulan itu baik maka anak akan menjadi baik, namun apabila lingkungan pergaulan buruk maka anak akan memiliki kelakuan buruk.

2) Menanamkan Pendidikan Karakter Untuk Diri Sendiri

Pendidikan karakter untuk diri sendiri diajarkan oleh orang tua kepada anak supaya anak tidak manja. Orang tua mengajarkan kemandirian, kedisiplinan kepada anak sejak kecil. Dengan cara pembiasaan anak menjadi lebih memiliki rasa tanggung jawab dan anak melekat kuat dalam ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak bisa diubah dengan mudah. Sikap-sikap yang diajarkan oleh orang tua memiliki karakter yang baik adalah:

a) Membiasakan Jujur

Orang tua merupakan tempat identitas anak, apa yang mereka ucapkan dan lakukan akan diserap dan direkam dalam memori anak untuk kemudian ditirunya. Melihat kenyataan ini orang tua dituntut untuk senantiasa menjaga nilai-nilai kejujuran dalam seluruh kata dan perbuatan. Membiasakan untuk berkata dan bersikap jujur, tujuannya agar anak saat dewasa memiliki karakter yang jujur. Orang tua membiasakan anaknya untuk berkata jujur karena sikap tersebut merupakan sifat yang terpuji dalam membentuk kepribadian anak.

b) Membiasakan Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk dapat menjalankan kehidupan dengan baik. Orang tua selalu mengajarkan anak untuk memiliki sikap disiplin, misalnya menerapkan kedisiplinan dalam bangun pagi, serta sholat tepat waktu, membagi waktu antara belajar dan bermain. Dengan mempunyai sifat disiplin diharapkan anaknya kelak tumbuh dewasa menjadi individu yang menghargai waktu.

Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Adib, pada tanggal 21 Maret 2017:

Saya membatasi jam malam supaya saya bisa bangun pagi-pagi untuk melaksanakan sholat subuh dan menyiapkan keperluan sekolah. Jika saya kesiangan bangun maka bapak akan memberi teguran.

Hal ini mengajarkan anak untuk belajar bertanggung jawab pada diri sendiri.

c) Membiasakan Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang lebih mengandalkan kesadaran atau kehendak, kemampuan dan tanggung jawab pada diri sendiri. Orang tua memberikan pendidikan karakter pada anak untuk memiliki sifat mandiri adalah dengan cara membiasakan anak untuk melakukan tanggung jawabnya sendiri misalnya membersihkan tempat tidurnya sendiri, serta menyiapkan peralatan sekolah.

Selain itu orang tua juga memberikan tugas rumah seperti menyapu, mencuci, memasak supaya anak bisa mandiri bisa melakukan sendiri saat orang tua tidak ada di rumah dan kelak anak menjadi terbiasa melakukan hal tersebut sendiri tanpa harus menggantungkan ke orang lain.

3) Menanamkan Pendidikan Karakter Dengan Sesama Manusia

Orang tua dalam mengajarkan anak pendidikan karakter yang berhubungan terhadap sesama manusia yaitu dengan mengajarkan pada anak yaitu:

a) Mengajarkan Anak Untuk Saling Menghormati dan Menyayangi Antar Sesama

Dalam mengajarkan untuk dapat saling menghormati antar sesama manusia orang tua membiasakan anaknya untuk saling menghormati satu sama lain khususnya menghormati orang yang lebih tua.

Dengan anak memiliki sifat saling menghormati dan menyayangi antar sesama manusia yang nantinya akan membawa dampak positif bagi kehidupan masa depannya, sikap anak terhadap orang lain bisa saling menyayangi walaupun terdapat perbedaan dan menghormati dengan perbedaan yang ada.

b) Mengajarkan Kerukunan Pada Anak

Mengajarkan kerukunan pada anak harus sejak usia dini setidaknya dimulai dari dalam keluarganya sendiri. Dengan mengajarkan anak untuk hidup rukun dan tidak bertengkar dengan kakak adik dalam keluarga maka kehidupan di dalam keluarga akan terjalin hubungan yang harmonis.

Seperti pendapat yang diungkapkan oleh ibu Asfaroyah 14 Maret 2017 yaitu:

Kerukunan yang terjadi antar anggota keluarga bisa dilihat ketika saya atau suami saya duduk bersama anak-anak, kemudian kami bertanya pada anak-anak kesulitan yang dihadapi ketika di sekolah atau masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan ungkapan dari ibu Asfaroyah menerangkan bahwa putrinya diajarkan untuk hidup berdampingan dengan sesama manusia dalam kebersamaan dan selalu menjaga kerukunan antar sesama. Kerukunan dijaga dengan baik di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan, dengan adanya sikap saling rukun antar sesama diharapkan tidak terjadi suatu masalah yang besar yang menimbulkan perpecahan antar sesama.

c) Menanamkan Kepada Anak Untuk Menjaga Lingkungan

Mengajarkan kepada anak untuk menjaga lingkungan alam juga harus dilakukan oleh orang tua supaya anak memiliki sifat cinta dengan lingkungan dan tidak merusak alam. Mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan alam kepada anak tidak hanya bersifat teori saja tapi dipraktikan langsung pada anak, sehingga anak langsung melihat dampak positif yang dilakukan oleh orang tua dan akan meniru. Seperti terlihat ketika peneliti

melakukan observasi di rumah Bapak Muh Karim 14 Maret 2017 terlihat anak bapak Muh Karim sedang menyapu halaman. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian maka akan diketahui bahwa nilai karakter merupakan nilai dasar yang sangat penting untuk bekal anak untuk hidup di dalam masyarakat. Apabila orang tua dapat mendidik dan menanamkan nilai-nilai tersebut dengan baik maka dapat membentuk anak memiliki sikap dan perilaku yang diinginkan oleh orang tua pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian kategori anak dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis lingkungan yang dilakukan oleh orang tua untuk anak berhasil baik meski kondisi daerah dusun Tonogoro berada di dataran Tinggi.

2. Materi Kontrol Sosial Orang Tua

Kontrol sosial bagi anak dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan hal yang penting, apakah anak melakukan seperti yang diarahkan oleh orang tua dalam bertindak apa lagi mengingat orang tua

tidak bisa secara langsung mengontrol kegiatan dalam keseharian anak. Sehingga kontrol sosial orang tua hanya diberikan melalui nasihat, wejangan, serta mengingatkan kepada anak supaya tetap melaksanakan apa yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak terdapat sanksi dan penghargaan yang dilakukan oleh orang tua untuk anak, supaya anak mau melaksanakan apa yang diarahkan atau diberikan oleh orang tua. Penghargaan ini bertujuan untuk memberikan motivasi supaya anak mau melakukan lagi. Sedangkan sanksi yang diberikan supaya anak memiliki rasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat.

- a. Dalam pendidikan karakter berbasis religius, apabila seorang anak telah melaksanakan maka tindakan orang tua adalah pertama dengan mengingatkan, namun apabila hal tersebut tidak dilaksanakan juga maka tindakan yang diambil adalah memarahi langsung bahkan orang tua melakukan tindakan-tindakan seperti menjewer dan mencubit anak. Sedangkan apabila anak melaksanakan maka penghargaan yang diberikan oleh orang tua adalah dengan memuji. Hal tersebut bertujuan supaya anak bersemangat dalam melaksanakan dan anak merasa diperhatikan oleh orang tua walau orang tua tidak bisa mengontrol kegiatan anak sehari-hari. Selain itu anak dididik untuk berkata jujur dengan orang tua apakah saat orang tua tidak di rumah anak tetap melaksanakan kewajibannya atau tidak.

- b. Dalam pendidikan berbasis nilai budaya orang tua mengajarkan dan mencontohkan di depan anak secara langsung mana yang baik dan tidak baik yang tidak sesuai dengan norma, nilai dan tata krama. Karena orang tua tidak bisa mengontrol secara langsung apa yang dilakukan anak ketika anak di luar rumah. Sehingga tidak jarang orang tua meminta bantuan kepada tetangga untuk memantau anak mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak di dusun Tonogoro dalam berinteraksi dan berperilaku sudah sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Namun dalam tata krama mereka lebih sopan terhadap yang lebih tua, sedangkan apabila dengan teman sebaya terkadang mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan. Namun tak jarang terhadap yang lebih tua juga kurang sopan. Apabila anak kurang sopan terhadap orang lain tindakan orang tua menasehati namun apabila masih tidak sopan juga orang tua memarahi agar anak dapat berkata sopan kepada orang tua.

3. Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Pendidikan Karakter Anak di Dusun Tonogoro

Sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Sehingga keluarga mempunyai peran penting dan strategis dengan penyadaran, penanaman dan pengembangan nilai moral kepada anak. Keluarga merupakan pusat pendidikan anak yang bertugas membentuk kebiasaan yang positif sebagai pondasi yang kuat untuk

kehidupan anak ke depannya. Orang tua berpengaruh dalam kehidupan anak. Anak lebih banyak meniru dan meneladan orang tua.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting diantaranya memberikan pendidikan kepada anak terutama pendidikan karakter karena sebagai dasar kepribadian anak. Orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak. Sikap, kebiasaan, perilaku orang tua akan ditiru oleh anak. Namun, terkadang pendidikan orang tua yang rendah membuat orang tua belum menyadari benar bahwa saat ini anak mereka butuh pendidikan yang tinggi terutama untuk pendidikan karakter.

Di dusun Tonogoro, dapat dilihat bahwa orang tua yang dahulu dengan yang sekarang sangat berbeda. Saat dulu orang tua tidak begitu memprioritaskan pendidikan anak mereka. Anak-anak ketika setelah lulus SMP mereka akan memilih bekerja di ladang mengurus ladang orang tua, atau bekerja di luar kota atau bahkan luar negeri.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh ibu Asfaroyah pada tanggal 14 Maret 2017 menyatakan:

Kalau dulu pemuda disini hanya tamat SMP, namun semakin berkembangnya zaman orang tua menyadari pentingnya pendidikan tinggi apalagi saat ini peluang kerja semakin membutuhkan yang lulusannya sarjana.

Dapat dilihat bahwa saat sekarang orang tua sangat mendukung pendidikan anak di dusun Tonogoro, karena dapat dilihat saat ini para muda mudi yang sudah beranjak dewasa mereka mengantongi ijazah SMA bahkan sudah mulai banyak yang kuliah.

Berbagai pengalaman yang dilalui oleh seorang anak sejak perkembangan pertamanya mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupannya. Berbagai pengalaman ini berperan penting dalam mewujudkan apa yang dinamakan dengan pembentukan karakter diri secara utuh, yang tidak dapat tercapai kecuali dengan memberikan bekal karakter pada anak dan mengembangkan karakter dengan baik.

Untuk mencapai semua itu orang tua dalam hal ini adalah ibu berperan sebagai madrasah pertama bagi anak sedangkan peran ayah adalah mendidik anak serta menjadi konsultan bagi anak-anak. Pola pendidikan seperti ini berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak. Kasih sayang orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak sangat berbeda dengan yang diberikan oleh misal nenek atau kakek. Anak yang tinggal dengan nenek atau bukan dengan orang tua kandung maka akan menjadi anak yang kurang memiliki perilaku yang baik. Dalam kenyatannya warga dusun Tonogoro sebagian ada yang bekerja di luar kota atau luar negeri. Sehingga orang tua memiliki hambatan dalam mengontrol perilaku anak. Hambatan orang tua dalam proses memberikan pendidikan karakter pada anak sangat besar. Namun, ada juga orang tua meski sibu mereka masih bisa mengontrol perilaku anak. Adapun hambatan yang dihadapi orang tua adalah:

- a. Faktor Internal (Kesibukan Orang Tua)

Kesibukan dan aktifitas orang tua di dusun Tonogoro memang tidak terlalu padat. Namun tidak jarang ada warga yang pergi merantau ke luar negeri, sehingga anak mereka tinggal bersama nenek serta kakek. Sehingga anak yang tinggal dengan kakek dan nenek memiliki kasih sayang yang berbeda dibandingkan dengan kasih sayang yang diberikan oleh orang tuanya sendiri. Terdapat perbedaan yang sangat mencolok ketika anak didik oleh orang tua dengan kakek serta nenek mereka. Pendidikan karakter yang ditanamkan sangat kurang bahkan bisa dinilai anak tidak sesuai dengan nilai moral dan norma.

Kurangnya pengawasan orang tua membuat perilaku anak tidak dapat dikontrol. Apalagi dengan melihat perekonomian warga di dusun Tonogoro tidak memungkinkan untuk mendatangkan pengasuh anak untuk mengawasi anak-anak. Pekerjaan orang tua yang masih menetap di dusun Tonogoro juga mengakibatkan intensitas perjumpaan anak dengan orang tua sedikit. Karena ketika pagi hari para bapak-bapak petani nira pergi keladang untuk mencari nira sedangkan sehabis bertani nira siang sampai sore bekerja di ladang atau sawah, sebagian lagi bekerja di daerah Waduk. Keadaan seperti ini menyita banyak waktu sehingga waktu untuk berkumpul dengan keluarga menjadi berkurang.

Orang tua bahkan lebih menyerahkan peranannya pada sekolah dimana anak sekolah, karena orang tua tidak bisa mengontrol secara langsung kegiatan anak sehari-hari, di sekolah anak dididik oleh guru sehingga anak mendapatkan matri dengan baik.

Hasil wawancara menurut Ibu Asfaroyah pada tanggal 14 Maret 2017:

Saya memang setiap harinya berada di rumah, tetapi saya tidak bisa memantau bagaimana pergaulan anak saya di luar rumah. Suami saya juga setiap harinya bekerja sebagai buruh sehingga bisa dikatakan kurang tatap muka dengan anak-anak. Namun pada saat hari minggu suami saya juga menyempatkan waktu untuk anak-anak melakukan hal kecil misalnya menyuruh anak-anak santai bersama sambil menanyai kesulitan yang dialami ketika berada di sekolah.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Marodin 21 Maret 2017 menyatakan bahwa:

Meski saya dan istri saya sibuk tetapi saya tetap selalu mengontrol anak saya. Setiap hari selepas isya saya selalu memantau anak saya dan menanyai kesulitan yang dihadapi anak saya saat di sekolah maupun saat bergaul dengan teman. Serta masih selalu mengontrol teman-teman dekat yang sering bergaul dengan teman saya.

Intensitas pertemuan antara anak dengan orang tua yang relatif singkat dalam sebuah keluarga menjadi salah satu penghambat dalam memberikan pendidikan karakter pada anak, kurangnya waktu bertemu dengan anak menjadi penerapan pendidikan karakter pada anak kurang maksimal.

b. Faktor Eksternal

1) Pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar anak

Pergaulan di lingkungan sekitar anak sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak, karena anak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Apabila lingkungan sekitar anak kurang baik maka pembentukan karakter pada anak juga akan mempengaruhi jalannya proses pembentukan karakter anak dengan buruk. Pergaulan lingkungan sekitar anak baik maka proses pembentukan karakter pada anak akan berjalan dengan baik. Teman merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak. Anak cenderung berperilaku sama dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang dewasa.

Bermain di luar rumah dengan teman sebaya sudah menjadi rutinitas anak sehari-hari. Kesibukan orang tua dengan pekerjaan membuat orang tua tidak dapat mengawasi anak dalam bermain serta bergaul dengan teman-temannya. Karena teman-teman disekitar anak tidak semua berperilaku baik bahkan kemungkinan berperilaku sangat buruk. Kondisi lingkungan yang seperti ini berdampak pada proses pelaksanaan pendidikan karakter anak bahkan tidak jarang anak meniru perilaku dari temannya.

2) Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi

Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi sangatlah mempengaruhi terhadap pembentukan pendidikan karakter pada anak apa lagi semakin kesini teknologi semakin maju. Seperti halnya *handphone* dan televisi.

Selain pengaruh dari teman, saat ini pengaruh globalisasi sangat marak contohnya adalah pengaruh telpon genggam (*handphone*) atau yang sering disingkat dengan hp. Dapat dilihat bahwa anak ketiga anak bapak Marodin semua memegang hp, tidak jarang anak yang terkecil meminjam hp milik kakaknya. Bapak Marodin menyadari betul hp saat ini merupakan kebutuhan yang pokok bagi anaknya, apalagi beliau dengan istri sama-sama sibuk di luar rumah sehingga mengharuskan mereka memantau anak dengan komunikasi setiap harinya menggunakan hp.

Namun disisi lain melihat kenyataan bahwa saat ini teknologi sangat mengkhawatirkan jika tidak digunakan semestinya. Pengaruh teknologi yang maju menjadikan penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter, anak menjadi malas-malasan karena terlalu asyik dengan hpnya terkadang tidak mendengarkan katta orang tua dan menyepelekan orang tua, bahkan anak meniru adegan berbahaya yang dilakukan oleh idolanya di televisi.

Berdasarkan hal di atas maka pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terletak pada televisi dan hp. Dampak dari hp adalah anak menjadi malas terkadang anak selalu menunda-nunda untuk melakukan suatu tindakan seperti menunda sholat dan terkadang menyepelekan orang tua saat anak diberikan arahan, apa lagi sekarang ini media sosial berupa facebook bisa dibuka melalui fitur yang ada di hp tidak perlu ke warnet menyebabkan anak menunda pekerjaan yang harus dilakukan. Sedangkan dampak televisi bagi anak adalah anak juga sering menunda dalam suatu tindakan karena terlalu asyik sehingga tidak mengenal waktu misalkan antara belajar dan menonton tv karena seharian anak menonton tv selama berjam-jam bahkan sehabis pulang sekolah sampai petang menjelang maghrib. Tidak jarang anak juga meniru adegan yang ditayangkan di televisi

Seorang anak dalam proses tumbuh kembangnya dipengaruhi pertama dan langsung oleh lingkungan keluarga, dan setelah itu oleh lingkungan di luar keluarga, dari lingkungan kecil sampai besar. Apapun penyimpangan yang terjadi dalam proses pembentukan individu adalah merupakan serangkaian hasil dari pengaruh keluarga dan lingkungan luarnya.

Melihat merosotnya karakter dalam kehidupan sehari-hari maka pendidikan karakter sangat penting adanya dan dapat dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Sebab tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung

jawab bersama, yaitu sekolah, keluarga, masyarakat. Dari penjelasan tersebut di atas bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Allah, dirinya sendiri, sesama lingkungan.

Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk sikap yang positif bagi kehidupannya yakni memiliki kepribadian yang dapat dilihat dalam tindakan nyata berupa tingkah laku yang baik seperti jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan lainnya. Serta sudah seharusnya orang tua wajib memberikan contoh yang baik bagi anak, orang tua memberikan teladan yang baik agar anak dapat mencontoh sikap baik orang tuanya.

Berdasarkan analisis data yang didasarkan pada temuan lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam lingkungan keluarga adalah metode keteladanan, pembiasaan, nasihat serta motifasi. Metode memberikan cerita, mengingat anak di usia sekolah dasar cenderung berperilaku meniru apa yang dilihat, didengar. Sedangkan metode hukuman dirasa kurang efektif, mengingat dalam usia belia anak-anak masih memerlukan arahan, bimbingan dan kasih sayang orang tua.